

**PENGARUH PEMBEKALAN TEORI, FASILITAS BELAJAR DAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KETERAMPILAN SISWA
SMK KARYA KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU**

Yonethae

SMK Karya Pulang Pisau

Jln. Pemda, Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

e-mail: yoneth6@yahoo.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of theory provisioning, learning and industry work practices toward students' skills work SMK Karya Pulang Pisau. This research was designed as an explanatory research. The research model are multiple linear regression. The population is the entire of SMK Karya Pulang Pisau teachers with saturated sampling technique that is 30. The data collection is done by distributing questionnaires, documentation and observation. The results showed that: theory provisioning, learning facilities, industrial work practices have influence on Students Skills of SMK Karya Pulang Pisau.

Keywords: *theory provisioning, learning facilities, industrial work practice, student skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembekalan teori, fasilitas belajar dan Praktek Kerja Industri terhadap keterampilan siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Penelitian ini dirancang sebagai *explanatory research*. Adapun model yang dipakai adalah model analisis regresi linear berganda. Populasi adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau dengan teknik sampel jenuh yaitu 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembekalan teori, fasilitas belajar, praktek kerja industri memiliki berengaruh terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau.

Kata Kunci: *pembekalan teori, fasilitas belajar, praktek kerja industri keterampilan siswa*

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dari peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam berbagai hal sangat tergantung pada bagaimana seorang pendidik mengarahkannya. Seiring dengan perkembangan pengetahuan serta daya saing dalam dunia industri menuntut seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya agar mampu bersaing dalam dunia kerja di mana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya dituntut untuk dapat bersaing dengan baik dalam dunia kerja dan dapat membawa diri agar terus berkembang dalam kariernya. Ketika seorang siswa memimiliki kemampuan pengenalan terhadap diri sendiri

dan lingkungan dengan baik maka saat melaksanakan suatu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk terjadi kesulitan ataupun masalah sangatlah kecil. Karena pengenalan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar merupakan poin utama seseorang dapat meraih hasil yang maksimal.

Dilihat dari masalah yang ada diketahui bahwa kebanyakan dari SMK dalam memberikan pembekalan teori kepada siswanya tentang dunia kerja lebih mengutamakan pada keterampilan teknisnya (*hard skill*), sehingga pengetahuan siswa tentang pendekatan dalam dunia kerja sangat kurang.

Berdasarkan kegiatan yang ada di dalam praktik industri menunjukkan tidak adanya kegiatan yang dapat mengembakan dunia kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebab kebanyakan dari mereka hanya diciptakan sebagai pekerja tidak mengarahkan kepada tingkat pengembangan karir didalam dunia kerja, di mana mereka hanya bekerja di dalam layar. Permasalahan tersebut timbul akibat dari tidak adanya keseimbangan antara pengetahuan dan ketrampilan dengan penguasaan diri (*soft skill*) masing-masing personal.

Permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan praktik industri disebabkan oleh banyak hal seperti fasilitas belajar, komitmen, semangat, manajemen diri, penyelesaian masalah, inisiatif dan lain-lain. Dalam hal ini penyebab utama dari permasalahan yang terjadi yaitu bukan karena kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengingat kemampuan pengetahuan serta keterampilan siswa-siswi SMK Karya Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau khususnya yang sudah lebih dari cukup dalam penguasaan kompetensinya baik praktik maupun teori, namun hal tersebut karena kurangnya atau bahkan tidak adanya fasilitas belajar yang jelas dan terarah antara siswa praktik industri dengan pihak yang berada dalam tempat praktik industri.

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai perspektif global dalam cara berpikir dan dalam bertindak dapat secara lokal. Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswa yang terampil dan berprestasi, di mana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembela-

jaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah menyampaikan materi ataupun memberikan praktik kepada siswa dan siswa juga lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan, siswa diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Apakah pembekalan teori, fasilitas belajar dan praktik kerja industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
2. Apakah pembekalan teori, fasilitas belajar dan praktik kerja industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
3. Manakah dari variabel pembekalan teori, fasilitas belajar dan praktik kerja industri yang memiliki pengaruh dominan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

Kajian Literatur

Menurut Soekanto (2011:152) suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu, dalam bentuk yang paling sederhana, teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya. Kemudian, Haditomo dalam Sugiyono (2011:32), menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat

melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Pembekalan teori (X_1) yakni suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada (Sugiyono, 2011). Indikator pembekalan teori adalah sebagai berikut ini.

1. Konsep teori, yaitu ide yang diekspresikan dengan simbol atau kata dan bahasa yang digunakan.
2. *Scope* (lingkup), yaitu konsep yang bersifat abstrak, konsep yang bersifat kongkret, fenomena sosial diaplikasikan yang lebih luas, dan penguasaan teori.
3. *Relationship*. Hubungan ini seperti pernyataan sebab-akibat, pernyataan teoritis yang memperincikan hubungan antara dua atau lebih variabel, konsep dipertanggungjawabkan oleh variasi, tes empiris atau mengevaluasi sebuah hubungan itu, mekanisme sebab akibat, alasan dari sebuah hubungan, dan pernyataan sesuatu bekerja

Arianto (2010:8) menyatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Subroto (2010:88) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas Arikunto (2011:33) berpendapat, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi, dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil bel-

ajar yang erat kaitannya dengan belajar teori. Kelengkapan fasilitas belajar dapat diartikan ketersediaan dari segala sesuatu (benda) yang dimiliki siswa dan dapat menunjang (baik secara langsung maupun tidak langsung) dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk salah satu faktor non sosial (faktor eksternal) (Sukardi, 2013). Sukardi (2013:51) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas belajar adalah sebagai berikut ini.

1. Sarana belajar, yakni terkait dengan adanya alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, seperti: alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, praktikum laboratorium
2. Perlengkapan belajar yakni terkait dengan prasarana penunjang belajar sehingga dapat menimbulkan kenyamanan, seperti: ketersediaan meja dan kursi, peralatan kebersihan, dan alat informasi pembelajaran.

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan sebuah inovasi dari program SMK yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diilhami dari pendidikan (*dual system*) yang dilakukan di Jerman yang kemudian diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan diper tegas dengan kurikulum SMK edisi 2010. Program Prakerin di sekolah kejuruan pada dasarnya pembelajaran praktik kejuruan meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama, pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya dilaksanakan di sekolah, tahap kedua praktik keterampilan kejuruan dengan strategi proyek yang umumnya dilaksanakan di sekolah juga, dan tahap ketiga pembelajaran praktik keterampilan kejuruan dengan strategi praktik industri yang harus dilakukan di industri atau dunia kerja (Wena, 2009:100).

Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara Sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Depdikbud dalam indro, 2010:1). Prakerin adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan

adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan tersebut (Wena, 2009). Indikator yang mempengaruhi keberhasilan Prakerin adalah sebagai berikut ini.

1. Pengalaman praktis, yaitu memperoleh pengalaman berkerja di tempat praktik sesuai dengan pekerjaan dan mendapat pengalaman yang baru yang belum pernah didapatkan
2. Kerja produktif, yaitu memanfaatkan waktu ketika di tempat praktek dengan efektif dan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.
3. Keterkaitan pekerjaan, yaitu mengerjakan semua pekerjaan yang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sering membantu pekerja lain menyelesaikan pekerjaan di luar pekerjaan.
4. Mempelajari kecakapan dasar, yaitu paham tentang prosedur pekerjaan yang harus kerjakan dan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
5. Familiar, yaitu dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan dasar yang dilakukan seorang siswa di tempat kerja dan melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.
6. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, yaitu, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang setiap hari dilakukan di tempat praktik dengan baik dan cakap mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di tempat praktik.
7. Menghargai kerja dan para pekerja, yaitu menghargai setiap pekerjaan yang diberikan dan selalu menghormati para pekerja lain baik di tempat praktik maupun di luar tempat praktik.

Menurut Sudjana (2012:17), keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan bergerak dari yang sangat sederhana yang sangat kompleks. Keterampilan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu psikomotor dan intelektual. Keterampilan psikomotor antara lain adalah menggergaji, mengecat tembok, menari, mengetik. Sementara itu, keterampilan intelektual ialah memecahkan soal hitung-

an, melakukan penelitian, membuat kesimpulan dan sebagainya. Namun, sebenarnya hampir semua keterampilan terdiri atas kedua unsur tersebut. Hanya saja ada keterampilan yang lebih menonjol unsur psikomotornya sedangkan keterampilan yang lain lebih menonjol unsur intelektualnya.

Menurut Ma'mun dan Saputra. (2010: 58), untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketampilan siswa adalah sebagai berikut ini.

1. Kecakapan, terdiri atas: kemampuan, keahlian, latar belakang pendidikan, jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, dan teknik pengerjaan.
2. Pengalaman, terdiri atas: penguasaan pelatihan kerja, lamanya pelatihan yang diikuti, dan kursus di luar sekolah

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Stevani (2014), meneliti tentang pengaruh praktek kerja industri (Prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMKN 3 Padang.
2. Rondi (2014), meneliti tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman.
3. Lestari dan Siswanto (2014) meneliti tentang pengaruh pengalaman Prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai *explanatory research*. Adapun model yang dipakai adalah model analisis regresi linear berganda. Populasi adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau berjumlah 54 orang dengan teknik sampel jenuh yaitu 54 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, dokumentasi dan observasi..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	256.555	3	85.518	31.007	.000 ^a
Residual	262.993	27	9.740		
Total	519.548	30			

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.636	.348	3.12098	2.046

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,029	7.244		3,827	.400		
X1	.144	.128	.375	2,871	.000	.909	1.076
X2	.202	.173	.279	2.971	.005	.748	1.105
X3	.285	.147	.404	4.332	.000	.771	1.101

Untuk menganalisis pengaruh, pembekalan teori, fasilitas belajar dan Prakerin terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau pada analisis regresi akan dilakukan uji serentak atau uji F serta parsial atau uji t. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,348 yang berarti besarnya variasi sumbu seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 34,8% sedangkan sisanya 65,2 % dijelaskan oleh sebab lain di luar dari penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,029 + 0,144 X_1 + 0,202 X_2 + 0,285 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti variabel Pembekalan teori (X₁), fasilitas belajar (X₂), dan Prakerin (X₃) mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terkaitnya atau keterampilan (Y). Artinya, jika variabel X₁, X₂, atau X₃ mengalami kenaikan maka variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X₁, X₂, atau X₃ mengalami penurunan, maka variabel terkait-

nya Y akan mengalami penurunan. Penjelasan-nya adalah sebagai berikut ini.

1. Harga koefisien konstanta = 3,029. Hal ini berarti apabila nilai dari X₁ dan X₂ di objek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Y di lokasi tersebut akan sebesar 3,029.
2. Harga koefisien b₁ = 0,144. Hal ini berarti apabila nilai X₁ mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di SMK Karya Pulang Pisau obyek penelitian tersebut akan meningkat.
3. Harga koefisien b₂ = 0,202. Hal ini berarti apabila nilai X₂ mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di SMK Karya Pulang Pisau obyek penelitian tersebut akan meningkat.
4. Harga koefisien b₃ = 0,285. Hal ini berarti apabila nilai X₃ mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di SMK Karya Pulang Pisau obyek penelitian tersebut akan meningkat.

Untuk melihat jelasnya pengaruh, pembekalan teori, fasilitas belajar dan Prakerin

terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau diuraikan sebagai berikut ini.

Pengaruh secara simultan (uji F). Selanjutnya, dari hasil penghitungan model persamaan regresi linier berganda menunjukkan antara pembekalan teori (X_1), fasilitas belajar (X_2), Prakerin (X_3), secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan (Y) siswa SMK Karya Pulang Pisau secara positif. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor sebagai variabel bebas berubah searah dengan perubahan keterampilan sebagai variabel tidak bebas. Pengujian dilakukan dengan Uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 31,007 > F_{Tabel} 2.98$ dengan probabilitas sebesar $0,000$ adalah $< 0,05$, hal ini berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dapat dikatakan variabel yang terdiri pembekalan teori (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan Prakerin (X_3) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau.

Adapun besarnya pengaruh seluruh variabel pembekalan teori (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan Prakerin (X_3), ditunjukkan dengan angka R^2 sebesar $0,638$. Angka ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas pembekalan teori (X_1), fasilitas belajar (X_2), Prakerin (X_3), yang digunakan dalam persamaan regresi ini, secara serentak mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau sebesar $63,8\%$, sedangkan sisanya sebesar $36,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh variabel pembekalan teori (X_1) terhadap variabel keterampilan siswa (Y) SMK Karya Pulang Pisau dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t). Langkah awal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata (5%).

Berdasarkan Tabel 3, variabel pembekalan teori yang mempunyai nilai $t_{hitung} 3,871 > t_{tabel}$ sebesar $2,042$ dengan probabilitas sebesar $0,000$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, dengan taraf nyata 5% . Hal ini menunjukkan bahwa pembekalan teori (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Koefisien re-

gresi pembekalan teori (X_1) adalah sebesar $0,144$. Hal ini menunjukkan pengaruh positif atau searah dengan keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y). Artinya, apabila pembekalan teori dilandasi dengan baik maka keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y) akan meningkat dengan baik. Dengan demikian, pembekalan teori dapat memberikan Keterampilan yang baik bagi sumber daya manusia di SMK Karya Pulang Pisau.

Berdasarkan Tabel 3, variabel fasilitas belajar (X_2) yang mempunyai nilai $t_{hitung} 2,971 > t_{tabel}$ sebesar $2,042$ dengan probabilitas sebesar $0,005$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ atau pada taraf nyata 5% . Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Variabel fasilitas belajar yang mempunyai nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ berarti bahwa variabel tersebut pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau.

Koefisien regresi fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar $0,202$. Hal ini menunjukkan pengaruh positif atau searah dengan keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y). Artinya, apabila fasilitas belajar dilandasi dengan baik maka keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y) akan meningkat dengan baik.

Berdasarkan Tabel 3, variabel Prakerin (X_3) yang mempunyai nilai $4,332 > t_{tabel}$ sebesar $2,042$ dengan probabilitas sebesar $0,000$ lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ atau lebih besar dari taraf nyata menunjukkan bahwa Prakerin (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Hal ini berarti bahwa variabel Prakerin (X_3) pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau.

Koefisien regresi Prakerin (X_3) adalah sebesar $0,285$. Hal ini menunjukkan pengaruh positif atau searah dengan keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y). Artinya, apabila Prakerin dilandasi pula dengan baik maka keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau (Y) akan meningkat dengan baik.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh pengaruh parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel bergantung, perlu dihitung

koefisien regresi parsial dari masing-masing variabel bebas tersebut. Koefisien determinasi parsial menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan membuat variabel-variabel bebas lainnya konstan atau tetap. Untuk mendapatkan koefisien determinasi parsial tersebut adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien parsial yang diperoleh.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh parsial terbesar terhadap variabel Keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau berdasarkan *B Unstandardized Coefficients Beta* yakni pembekalan teori (X_1) = 0,144; fasilitas belajar (X_2) = 0,202 dan Prakerin (X_3) = 0,285, maka berdasarkan koefisien regresi tersebut maka variabel yang berpengaruh dominan adalah Prakerin.

Pengaruh simultan pembekalan teori, fasilitas belajar dan Prakerin terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Menurut Hempel (2011), meskipun teori itu abstrak namun dapat membantu memahami pengalaman nyata dan observasi. Pengalaman nyata dan observasi itu dapat disimpulkan atau pahami melalui sebuah teori. Menurut Yerby (2010:262) teori bertindak sebagai sebuah implikatif yang mengarahkan untuk melihat suatu hal sambil mengabaikan hal yang lain. Teori merupakan sebuah bahan yang dikembangkan untuk menjelaskan pandangan mengenai sebuah kenyataan atau perilaku komunikasi sebagai bekal pada saat praktik kerja dilaksanakan yang menekankan pada interaksi, interdependensi, dan koordinasi dari tingkah laku diantara individu. Dalam pembekalan teori yang didapatkan seseorang tidak terlepas dari adanya pendekatan sistem mengalihkan perhatian peneliti komunikasi karena pendekatan ini mengubah fokus dari sebuah individu ke seluruh keluarga, kelompok atau organisasi. Pendekatan sistem menggantikan asumsi dari hukum dengan yang lebih realistis.

Pembekalan teori dianggap penting dan pula ditambahkannya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakannya responden menjawab sangat baik dan baik. Hal ini ditunjang dengan adanya maksud dari pembekalan teori merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas

yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, Pembekalan teori menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting atau sebagai unggulan bidang tersebut. Karena pada umumnya pembekalan teori menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan pekerjaan (Moehariono, 2009). Selama ini banyak instansi pemerintah maupun perusahaan yang belum mempunyai sumber daya manusia atau karyawan dengan pembekalan teori yang memadai, ini dibuktikan dengan rendahnya produktivitas siswa dan sulitnya mengukur keterampilannya

Hasil penelitian ini mendukung temuan ada proses pembelajaran, peran siswa menurut pandangan teori kognitif-konstruktivitas bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Dalam hal ini siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu, kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan melainkan suatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya, pengetahuan dan pembentukan akan objek dan lingkungan tersebut akan meningkat dan lebih rinci. Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya.

Menurut Galserved (1989) terdapat beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu: (1) kemampuan untuk meningkatkan dan mengungkap kembali pengalaman; (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.

Pernyataan ini didukung pula oleh Siagian (2010:43) yang menyebutkan bahwa

banyak peneliti yang membahas masalah pentingnya teori memusatkan perhatian terutama pada gejala-gejala dalam lingkup organisasi. Hal ini karena tolak ukur pembekalan teori sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja termasuk pada saat siswa akan melakukan Prakerin ataupun yang lainnya.

Dharma (2011:105) berpendapat bahwa keterampilan sumber daya manusia adalah sesuatu yang dicapai oleh sumber daya manusia, prestasi kerja yang diperhatikan oleh sumber daya manusia, kemampuan kerja berkaitan dengan penggunaan peralatan kantor. Sejalan dengan pengertian tersebut, penggunaan peralatan kantor yang merupakan sarana dalam membantu sumber daya manusia agar bisa melaksanakan tugasnya dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang bisa memfasilitasi sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Sinungan (2010:3) tinggi rendahnya keterampilan sumber daya manusia dapat dipengaruhi kemampuan dan kemauan kerja, dan fasilitas kerja yang digunakan. Di samping itu, tepat tidaknya cara yang dipilih instansi dalam memberikan motivasi kepada karyawan, dengan cara yang tepat dalam memotivasi karyawan untuk belajar, semakin terlihat peningkatan produktivitas sesuai yang diharapkan oleh organisasi secara formal. Pendapat tersebut mengatakan bahwa fasilitas kerja yang merupakan bagian sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa.

Pengaruh parsial pembekalan teori, fasilitas belajar dan Prakerin terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Pembekalan teori dalam dunia pendidikan pada prinsipnya merupakan pemikiran sistem membutuhkan sistemik, *non-universal generalizations*, tidak tergantung pada alasan induktif, yang beralasan pada kebenaran fakta yang terlihat secara jelas, hal ini juga yang memisahkan logika dengan *empirical* (bisa dibuktikan dengan teori), tidak membatasi adanya penjelasan alternatif untuk fenomena yang sama, dan memperbolehkan penjelasan parsial. Cakupan pembekalan teori merupakan konsep paling dasar dalam pendekatan sistem.

Pembekalan teori mengacu pada pemikiran bahwa sistem tidak bisa dipahami dari penelitian masing-masing bagian yang dipisahkan dengan bagian lainnya. Contohnya, cerita mengenai teori yang menyarankan bahwa kita harus menganalisa interaksi mereka dari pada hanya menganalisa emosi atau pernyataan tersebut memberikan gambaran bagian dari teori sistem yang menyatakan bahwa elemen-elemen sistem saling berhubungan.

Pembekalan teori dianggap penting dan pula ditambahkannya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakannya responden menjawab sangat baik dan baik terhadap pembekalan teori yang diukur dengan konsep teori, *scope* (lingkup) dan *relationship*. Hasil penelitian ini mendukung dari pentingnya pembekalan teori karena hal tersebut dapat memberikan penjelasan tentang gejala-gejala, baik bersifat alamiah maupun bersifat sosial. Pemenuhan fungsi itu tidak hanya dilakukan dengan mengemukakan, melukiskan gejala-gejala, melainkan disertai dengan keterangan tentang gejala tersebut baik dengan membandingkan, menghubungkan, memilah-milah, atau mengkombinasikannya. Hal ini menegaskan bahwa fungsi teori adalah menjelaskan keterkaitan antara kajian teoritis dengan hal-hal yang sifatnya empiris.

Pembekalan teori adalah kapasitas untuk menangani suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan suatu standar yang telah ditetapkan. Pembekalan teori adalah kapasitas seseorang untuk menangani suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan satu standar yang telah ditetapkan. Di samping itu, pembekalan teori menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting. Pembekalan teori mempengaruhi keterampilan seseorang. Pembekalan teori merupakan kombinasi dari pengetahuan dan ketrampilan yang mempengaruhi keterampilan. Dengan demikian, pembekalan teori dibangun dari tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja seorang sumber daya manusia selama sumber daya manusia yang bersangkutan melakukan tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Konsep hubungan kerja dengan sendirinya mengalami perubahan; dipekerjakan bukan lagi untuk seumur hidup, melainkan dipe-

kerjakan selama keahliannya dibutuhkan oleh SMK Karya Pulang Pisau.

Apabila ada sumber daya manusia tidak lagi mengembangkan Pembekalan Teorinya melalui belajar dan berketerampilan, mereka akan menciptakan kesalahan fatal. Pembekalan teori sering digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan kerja sumber daya manusia seperti profesional, manajerial atau senior manajerial. Adapun SMK Karya Pulang Pisau akan mempromosikan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria pembekalan teori yang dibutuhkan dan dipersyaratkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Karena pembekalan teori merupakan suatu kecakapan dan kemampuan individu dalam mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dirinya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan organisasi atau tuntutan dari pekerjaan yang menggambarkan satu keterampilan.

Pembekalan teori dapat juga digunakan sebagai kriteria untuk menentukan penempatan kerja sumber daya manusia yang ditempatkan pada tugas tertentu akan mengetahui pembekalan teori apa yang diperlukan, serta jalan yang harus ditempuh untuk mencapainya dengan mengevaluasi pembekalan teori yang sesuai dengan tolok ukur penilaian keterampilan. Akibatnya, sistem pengelolaan sumber daya manusia lebih terarah dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, tingkat pembekalan teori dan keterampilannya.

Penentuan ambang pembekalan teori yang dibutuhkan tentunya dapat dijadikan dasar proses seleksi, perencanaan, evaluasi keterampilan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya manusia. Mengacu pada pengertian pembekalan teori yang terdiri atas kemampuan teknis, ketrampilan dalam menganalisis dan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan belajar mandiri dan kelompok sampai pada aspek kepemimpinan dan manajerial, maka melalui suatu pembekalan teori tertentu seorang sumber daya manusia akan belajar semakin baik dan berkualitas.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin (2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat me-

mudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:47) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gie (2003:33) bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi, pada prinsipnya fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Fasilitas merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa. Dalam Barnawi dan Arifin (2012:49) fasilitas belajar dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (1) habis tidaknya (habis pakai dan tahan lama), (2) bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bergerak), dan (3) hubungan dalam proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran). Karena fasilitas dapat diklasifikasikan tentunya banyak macamnya, dari berbagai macam fasilitas belajar dinilai dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Untuk menilai suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang cukup atau tidak dapat disesuaikan dengan standar fasilitas belajar yang ada, sarana dan fasilitas belajar memiliki standar

Jumlah sumber daya manusia dalam organisasi dianggap penting dan pula ditambahkan untuk memberikan motivasi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakannya responden menjawab sangat baik dan baik. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Rahmasari (2012) dengan menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap keterampilan.

Melalui jumlah sumber daya manusia yang matang, efektifitas kerja juga dapat lebih ditingkatkan apabila sumber daya manusia yang ada telah sesuai dengan kebutuhan SMK Karya Pulang Pisau. *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai pedoman kerja yang te-

lah dimiliki yang meliputi: suasana kerja kondusif, perangkat kerja sesuai dengan tugas masing-masing sumber daya manusia telah tersedia, adanya jaminan keselamatan kerja, semua sistem telah berjalan dengan baik, dapat diterapkan secara baik fungsi organisasi serta penempatan sumber daya manusia telah dihitung berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

Keterampilan dapat lebih ditingkatkan apabila memiliki data tentang pengetahuan, pekerjaan, pelatihan yang telah diikuti oleh pula dengan kuantitas sumber daya manusia. Dengan mengikutsertakan sumber daya manusia dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, akan mendorong sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang diikuti dengan peningkatan disiplin kerja yang akan menghasilkan sesuatu secara lebih profesional dalam menangani pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kepentingan SMK Karya Pulang Pisau.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindahkan-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi: peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988: 13). Sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Hal ini juga didukung pula pernyataan ahli yang menyatakan sarana prasarana SMK Karya Pulang Pisau berdasarkan tanggapan responden berada pada rentang tinggi, artinya sarana prasarana tersebut sangat menunjang keterampilan hingga dalam mekanisme pengelolaan sarana prasarana diperlukan adanya perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyim-

panan, distribusi, penggunaan dan penghapusan.

Dari hasil penelitian, manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian keterampilan sumber daya manusia. Dengan adanya sarana prasarana yang menunjang Keterampilan di SMK Karya Pulang Pisau perlu adanya pengelolaan yang memadai karena sarana prasarana tanpa pengelolaan yang baik akan mempengaruhi terhadap keterampilan sumber daya manusia, Begitu juga bahwa manajemen sarana prasarana penting guna terpenuhinya perlengkapan kantor dalam menunjang Keterampilan sumber daya manusia yang meliputi: barang habis pakai (alat tulis kantor) dan barang inventaris kantor yang meliputi: komputer dan perlengkapannya, mesin tik, meja/kursi dan lemari untuk menyimpan dokumen. Dalam kenyataannya manajemen sarana prasarana di SMK Karya Pulang Pisau masih belum optimal dalam pengelolaannya, terbatasnya barang pakai habis apabila diperlukan tidak tersedia dan masih banyak barang inventaris yang rusak, barang yang hilang dan barang yang pemanfaatannya kurang efektif dan efisien.

Pengaruh Prakerin terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK disebutkan Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri. Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun

dan dilaksanakan bersama secara bertanggungjawab antara sekolah dan industri, mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum. Lebih lanjut dalam Prakerin diungkapkan bahwa Prakerin adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Prakerin akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Rahmasari (2012) dengan menyatakan bahwa Prakerin berpengaruh terhadap keterampilan. Jumlah sumber daya manusia berkaitan dengan penentuan kebutuhan tenaga kerja di masa depan, baik dalam arti jumlah dan kualifikasinya untuk mengisi berbagai jabatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas baru kelak. Salah satu segi manajemen sumber daya manusia yang dewasa ini dirasakan semakin penting ialah penanganan informasi ketenagakerjaan.

Dengan tersedianya informasi yang cepat dan akurat semakin penting bagi sekolah kejuruan, terutama SMK Karya Pulang Pisau yang memiliki sumber daya manusia yang banyak dengan cabang yang tersebar di berbagai tempat (baik dalam negeri maupun di luar negeri). Dengan adanya informasi ini akan memudahkan manajemen melakukan jumlah sumber daya manusia yang berbasis pada teknologi canggih merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan di era perubahan yang serba cepat.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata tanggapan responden untuk Prakerin adalah baik sebanyak 33,67 %. Hasil ini memperlihatkan bahwa Prakerin sangat mempengaruhi keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari pertanyaan point 4 yang menyatakan bahwa responden menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Hal ini berarti siswa memahami bahwa dalam bekerja memerlukan adanya efisiensi waktu agar dapat bekerja dengan komitmen yang tinggi.

Untuk pertanyaan poin 10 yang diasumsikan bahwa siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah di-

tetapkan oleh perusahaan. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang kuat untuk memperhatikan apa saja yang menjadi perintah perusahaan pada saat yang bersangkutan diberdayakan.

Untuk pernyataan poin 12 yang menyatakan responden cakap mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di tempat praktik. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diberikan, sehingga ke depannya mereka memiliki perilaku yang baik untuk memasuki wilayah kerja terutama pada perusahaan nantinya.

Seperti telah dimaklumi salah satu kegiatan pendahuluan dalam melakukan jumlah termasuk jumlah sumber daya manusia adalah penelitian. Berdasarkan bahan yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan untuk kepentingan jumlah sumber daya manusia, akan timbul pemahaman yang tepat tentang situasi pasar kerja dalam arti: perencanaan sumber daya manusia merupakan dasar bagi penyusunan program kerja bagi satuan kerja yang menangani sumber daya manusia dalam SMK Karya Pulang Pisau. Salah satu aspek program kerja tersebut adalah pengadaan sumber daya manusia baru guna memperkuat tenaga kerja yang sudah ada demi peningkatan kemampuan SMK Karya Pulang Pisau mencapai tujuan dan berbagai sarannya. Tanpa jumlah sumber daya manusia, sukar menyusun program kerja yang realistik.

Mengetahui pasar tenaga kerja. Pasar kerja merupakan sumber untuk mencari calon-calon sumber daya manusia yang potensial untuk diterima (*recruiting*). Dengan adanya data jumlah sumber daya manusia di samping mempermudah mencari calon yang cocok dengan kebutuhan, dapat pula digunakan untuk membantu SMK Karya Pulang Pisau dengan adanya sumber daya manusia tersebut terkait dengan tenaga kerja.

Acuan dalam menyusun program pengembangan sumber daya manusia. Jumlah sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan acuan, tetapi dapat pula berasal dari sumber lain. Dengan adanya data yang lengkap tentang potensi sumber daya manusia akan lebih mempermudah dalam menyusun program yang lebih matang dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan

hal-hal tersebut, dapat diketahui manfaat dari jumlah sumber daya manusia dalam suatu organisasi sebagai sesuatu yang sangat penting, demi kelancaran dan tercapainya tujuan dari SMK Karya Pulang Pisau.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau. Dalam penelitian ini Prakerin dinyatakan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri. Dengan kata lain, Prakerin adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan Prakerin ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru

Mangkunegara (2007) menyatakan keterampilan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berkualitas bukan berarti pandai tetapi memenuhi semua syarat kualitatif yang dituntut pekerjaan itu sehingga pekerjaan itu benar-benar dapat diselesaikan menurut kemampuan, kecakapan, ketrampilan, kepribadian, sikap dan perilaku. Prasarana yaitu fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai kesesuaian terhadap ruang kerja dan fasilitas yang sesuai, peralatan proses (perangkat lunak dan perangkat keras), pelayanan pendukung (transportasi dan komunikasi). Dalam upaya peningkatan keterampilan sumber daya manusia perlu diperhatikan sarana kerja yang mendukung dan memadai sehingga pekerja merasa nyaman dalam belajar dan dapat belajar dengan baik. Keberhasilan organisasi sangat tergantung pada sarana dan prasarana kerja pada organisasi, karena para sumber daya manusia yang melakukan kegiatan pekerjaan dapat belajar dengan baik dan menyukai sarana dan prasarana tempat mereka belajar.

Apabila memperhatikan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa sarana prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap Keterampilan sumber

daya manusia pada SMK Karya Pulang Pisau. Oleh karena itu, pentingnya sarana prasarana kerja yang baik dan dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut ini.

1. Secara simultan pembekalan teori, fasilitas belajar, dan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau
2. Secara parsial pembekalan teori, fasilitas belajar, dan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau
3. Praktik kerja industri mempunyai pengaruh dominan terhadap keterampilan siswa di SMK Karya Pulang Pisau.

Memperhatikan kesimpulan penelitian ini, akhirnya dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan Hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut ini.

1. Hendaknya dalam Prakerin yang diselenggarakan mempersiapkan dengan memperhatikan faktor lingkungan, baik secara makro maupun mikro, sertan usul/rencana yang diajukan sekolah yang kemudian nantinya dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri, sehingga pada saat bekerja nantinya dapat memperhatikan kemampuan yang baik dan bertanggungjawab.
2. Hendaknya pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
3. Perlu adanya pembekalan teori siswa SMK Karya Pulang Pisau yang tepat karena hal tersebut mengisyaratkan perlu pengetahuan yang terarah untuk menguasai IPTEK yang dikaitkan dengan pengalaman sehingga apabila ditentukan dengan adanya pekerjaan baru maka mudah menyesuaikan perubahan.
4. Perlu ditingkatkan jumlah fasilitas belajar bagi Siswa SMK Karya Pulang Pisau agar

dapat dikonstruksikan mengatasi efisiensi pada saat siswa dihadapkan pada masalah pekerjaan kedepannya sehingga mereka yang diberdayakan agar dapat berjalan dengan efektif.

5. Perlu adanya dukungan sarana dan prasarana bagi Siswa SMK Karya Pulang Pisau sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsi pada saat melakukan prakerin dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, 2010, Pengertian Prestasi Belajar, (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/15-04-2012>).
- Arikunto Suharsimi, 2011, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arifin dan M. Barnawi, 2012, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Dharma Agus, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rosdakarya, Bandung.
- Gie The Liang, 2002, *Administrasi Perkantoran Modern*, Liberty, Yogyakarta.
- Glaserfeld Ernst von, 1989, *Constructivism in Education*, Oxford, Pergamon.
- Hempel Carl G., 2004, *Pengantar Filsafat Ilmu Alam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Heryati Yeti dan Mumuh Muhsin, 2014, *Managemen Sumber Daya Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Latuheru J.D., 1988, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*, Depdikbud, Jakarta.
- Lestari Isnania dan Budi Tri Siswanto, 2014. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK"
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ma'mun Amung dan Yudha M Saputra, 2010. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Moeheriono, 2009, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Ghalia, Bogor.
- Prantiya. 2008 *Kontribusi Fasilitas Belajar*
- Rahmasari L., 2012, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan", *Majalah Ilmiah. Informatika*, 3(1), pp.1-20.
- Rondi Ahmad, 2014, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Sleman".
- Siagian Sondang P., 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah, 2010, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, Mandar Maju. Bandung.
- Soekanto Soerjono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Stevani, 2014, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMKN 3 Padang".
- Subroto Darwanto Sastro, 2010, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Pustaka. Pelajar Offset, Yogyakarta:
- Sudjana Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wena Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta.